

PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN SMK KARTIKA 1-2 PADANG DI MASA PANDEMI COVID-19

Eriyen Gustina Ulfa¹, Armiami²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: eriyengustinaulfa@gmail.com

Abstract : This study aims to determine: 1) the effect of learning facilities and the use of learning media on students' interest in learning in the Department of Automation and Office Governance at SMK Kartika 1-2 Padang. 2) The effect of learning facilities on student interest in the Department of Automation and Office Governance at SMK Kartika 1-2 Padang. 3) The influence of the use of learning media on student interest in the Department of Automation and Office Governance at SMK Kartika 1-2 Padang. This type of research is descriptive quantitative using SPSS version 21 program. The population in this study amounted to 90 with total sampling technique. The results of the research that have been carried out are 60.3% which can be concluded that the influence of learning facilities and the use of learning media on learning interest of students in the Department of Automation and Office Management at SMK Kartika 1-2 Padang.

Keywords : learning facilities, use of learning media, student learning interests



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi COVID-19 pada akhir tahun 2019, tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 adalah virus yang mudah menyebar, dan karena masa inkubasinya sekitar 14 hari, mungkin sulit untuk mengkarakterisasi orang yang telah tertular virus. Virus ini hampir menyebar ke seluruh negara di dunia sehingga ditetapkan lockdown dan antisipasi lainnya dengan tujuan untuk memutuskan rantai penyebaran COVID-19 di setiap negara. kebijakan ini membuat banyak sektor yang vakum akibat COVID-19 diantaranya dalam sektor pendidikan. Sektor pendidikan yang terkena dampak virus ini menyebabkan sekolah diliburkan untuk

menghentikan penyebaran COVID-19, namun sampai saat ini usaha pemerintah dalam menghentikan rantai penyebaran COVID-19 masih belum sepenuhnya dapat diatasi. hal ini membuat sistem pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring.

Kesuksesan yang dicapai saat belajar daring dan luring berkaitan erat dengan seorang guru untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik, khususnya di masa pandemi COVID-19 sekarang. Dalam hal ini, seorang pendidik harus bisa menciptakan pelaksanaan belajar yang efektif dan suasana belajar yang menyenangkan sehingga bisa menimbulkan rasa minat belajar pada siswa supaya siswa tidak cepat bosan atau belajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam belajar, karena jika peserta didik tidak memiliki minat, maka dalam menjalankan proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya atau dapat mengalami berbagai macam hambatan yang berdampak buruk pada hasil belajar siswa.

Menurut (Slameto, 2010) minat adalah hasrat untuk tetap memperhatikan serta mengingat aktivitas tertentu, seperti minat seseorang, disertai dengan rasa senang karena selalu diperhatikan. Menurut (Djaali, 2011) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi orang lain, objek, aktivitas, pengalaman, dan aktivitas itu sendiri yang memotivasi aktivitas tersebut. (Dalyono, 2010) juga percaya bahwa minat belajar dapat berasal dari ketertarikan eksternal dan internal. Tingginya minat belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, sebaliknya minat belajar rendah akan menghasilkan hasil belajar yang buruk.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan luring menjadi tidak efektif. Hal ini menimbulkan permasalahan yang dapat mengurangi minat belajar siswa sehingga berdampak buruk pada tujuan pendidikan pada umumnya. Permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring diantaranya seperti internet lambat dan kuota yang terbatas sehingga membuat proses pembelajaran tidak efektif. Begitu juga dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara luring juga menyulitkan siswa dalam memahami materi pembelajaran karena tidak efektifnya waktu dalam proses belajar. Permasalahan ini dapat menghambat kegiatan belajar dan mengganggu fokus belajar siswa sehingga mampu menurunkan minat belajar siswa. Dimasa COVID-19 minat belajar siswa saat pelaksanaan belajar daring dan luring masih rendah dan kurang efektif. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah berikut.

Table 1. Data Observasi Minat Belajar Peserta Didik Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang

No	Pernyataan	Jawaban	
		setuju	tidak setuju
1	Saya merasa senang mengikuti proses belajar secara luring (tatap muka)	73,3%	26,6%
2	Pelaksanaan pembelajaran daring (online) membuat saya semakin semangat belajar	26,6%	73,3%
3	Saya menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru dengan baik saat luring (tatap muka)	66,7%	33,3%

No	Pernyataan	Jawaban	
		setuju	tidak setuju
4	Saya tertarik dengan pembelajaran karena guru menggunakan metode pembelajaran secara daring (online)	26,6%	73,3%
5	Saya selalu bertanya kepada guru jika materi yang disampaikan belum jelas saat proses pembelajaran luring (tatap muka)	73,3%	26,6%
6	Saya fokus untuk menerima materi yang disampaikan guru saat proses pembelajaran secara daring (online)	40%	60%
7	Saya selalu hadir dalam setiap proses pembelajaran secara luring (tatap muka)	83,3%	16,7%
8	Saya selalu mengikuti pembelajaran secara daring (online) yang telah dijadwalkan oleh sekolah	66,7%	33,3%

Sumber : Data Olahan 2021

Melalui angket yang telah disebarakan kepada peserta didik, didapatkan hasil bahwasanya minat belajar siswa di (OTKP) di SMK Kartika 1-2 Padang masih kurang optimal. Lebih fokus untuk belajar daring (*online*). Dilihat tabel 1 diatas pada pernyataan nomor 2 dijelaskan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan belajar daring (*online*) membuat peserta didik bersemangat untuk belajar hanya 26,7% peserta didik yang setuju, sementara 73,3% peserta didik tidak setuju melaksanakan proses belajar secara online.

Menurut Slameto (2010:81) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik adalah fasilitas belajar. Menurut (Muhroji, 2004) fasilitas belajar adalah segala hal yang dibutuhkan untuk aktivitas belajar agar tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Menurut (Mulyasa, 2015) fasilitas belajar adalah tersedianya fasilitas berupa alat-alat yang memadai yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah wadah pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis aktivitas tertentu, dan sekolah menengah kejuruan mengutamakan persiapan memasuki dunia kerja berdasarkan keterampilan yang dipilih siswa, sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih dominan ke bentuk pembelajaran yang bersifat teori dan lebih khususnya lagi pelaksanaan proses pembelajaran secara praktek. Untuk itu memang sekolah yang bersifat kejuruan harus memiliki fasilitas yang lengkap untuk pelaksanaan mata pelajaran praktek khususnya pada objek penelitian oleh peneliti yaitu Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran agar minat belajar peserta didik tidak menurun. Seperti terlihat pada tabel 2 berikut:

Table 2. Data hasil Observasi Tentang Fasilitas Belajar Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Kartika 1-2 Padang

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas		
1.1	Meja Kelas	40	Sarana dan Prasarana di ruang kelas
1.2	Kursi Kelas	40	
1.3	Papan Tulis	2	
1.4	Lemari	1	
2	Laboratorium Komputer		
2.1	Komputer	21	Jumlah komputer tidak sebanding
2.2	Meja	24	dengan jumlah siswa dalam satu
2.3	Lemari	1	kelas dan kapasitas jaringan internet
2.4	Kursi	40	yang tidak memadai karena kekuatan
2.5	Ac	2	Mbps jaringan internet tidak sesuai
2.6	Wifi	1	dengan ukuran pengguna
2.7	Infokost	1	
2.8	Etalase Arsip	1	
2.9	Filling Cabinet	1	
2.10	Alat tulis kantor		

Sumber : wakil sarana prasarana dan guru OTKP SMK Kartika 1-2 Padang

Dari tabel 2 dapat dilihat bentuk fasilitas belajar siswa Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Hasil observasi ini peneliti dapatkan melalui wawancara dengan wakil sarana dan prasarana serta ketua Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Peneliti melakukan perbandingan mengenai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 tahun 2008 perihal sarana prasarana sekolah menengah kejuruan dengan hasil observasi yang peneliti peroleh. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar jurusan OTKP di SMK kartika 1-2 Padang belum lengkap. Terlihat dari prasarana sekolah bahwa ruangan Laboratorium (ruangan praktek) untuk Jurusan OTKP hanya ada satu di sekolah yaitu laboratorium komputer. Sementara sesuai dengan Permendikbud nomor 40 tahun 2008 Jurusan OTKP memiliki 5 ruangan seperti ruang praktek mengetik, ruang praktek kearsipan, ruang praktek mesin kantor, ruang praktek perkantoran dan ruang penyimpanan.

Selain fasilitas belajar yang mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik, penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar baik itu secara daring atau luring karena dapat menambah gairah siswa dalam belajar. Sesuai dengan manfaat penggunaan media yang dikemukakan oleh (Sanjaya, 2006) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Manfaat media pembelajaran adalah untuk memudahkan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk membantu peserta didik belajar dengan sebaik mungkin. Menurut (Hamalik, 2017) Penggunaan media dalam proses belajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, menimbulkan motivasi dan inspirasi bagi kegiatan belajar, serta memberikan dampak psikologis bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran pada fase orientasi pembelajaran sangat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan komunikasi informasi dan isi mata kuliah.

Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Manfaat media pembelajaran adalah untuk memudahkan interaksi antara guru dan siswa untuk mendorong siswa belajar dengan sebaik mungkin. Menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa menentukan media pembelajaran yang sesuai dan cocok digunakan supaya bisa menggapai tujuan pembelajaran di sekolah. Berikut gambaran bahwa penggunaan media pembelajaran pada saat pelaksanaan proses belajar masih terlihat kurang optimal dalam penggunaannya, sehingga bisa membuat kegiatan pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Hal ini dapat dilihat dari angket yang telah peneliti sebarakan pada tabel berikut

Table 3. Data Observasi Awal Tentang Penggunaan Media pembelajaran siswa Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang

No	Pernyataan	Jawaban	
		setuju	Tidak setuju
1	Saya memahami materi pembelajaran yang disampaikan karena media yang digunakan guru saat proses pembelajaran.	53,3%	46,7%
2	Penggunaan media dalam pembelajaran membuat saya merasa lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar.	80%	20%
3	Saya merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran didalam kelas	90%	10%
4	Media yang yang digunakan guru untuk belajar membantu saya memahami materi belajar dengan cepat.	23,3%	76,7%
5	Penggunaan media saat pembelajaran mendorong saya menemukan ide-ide baru.	70%	30%
6	Penggunaan media saat belajar membuat saya lebih aktif bertanya tentang materi yang diberikan guru.	50%	50%
7	Saya lebih bersemangat mengikuti pelajaran saat guru menggunakan media dalam proses pembelajaran.	30%	70%
8	Penggunaan media dalam belajar membantu saya memahami materi pembelajaran dan memperoleh hasil yang baik.	70%	30%

Sumber : Data olah an 2021

Melalui tabel 3 diketahui penggunaan media dalam belajar masih kurang optimal, hal ini membuat pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan membosankan dan membuat siswa kehilangan minat belajar sehingga membuat siswa sulit memahami materi pembelajaran dengan cepat. Penggunaan media yang masih kurang optimal ini tentu disebabkan oleh faktor penyebab tertentu. Melalui wawancara yang dengan ketua jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola perkantoran di SMK Kartika 1-2 Padang bahwa dalam proses pendidikan seorang pendidik membutuhkan media untuk merangsang pikiran dan perhatian peserta didik, karenanya

pendidik harus mampu menentukan dan memberikan media peserta didik sehingga proses belajar mengajar tidak membuat peserta didik merasa jenuh dan membuat minat belajar menurun

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe asosiatif. Penelitian asosiatif memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada kaitan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X,XI,XII Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang sebanyak 90 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 90 siswa dan memakai teknik total sampling.

Tabel 4. Populasi dan sampel penelitian

No	Populasi	Sampel
1	X OTKP	27
2	XI OTKP	36
3	XII OTKP	27
Jumlah		90

Sumber : Data Olahan 2021

Teknik pengumpulan data yang di dalam penelitian berupa angket atau kuesioner yang disusun menggunakan skala likert yaitu dengan skor 1-5. Indikator penelitian minat belajar dikemukakan oleh (Safari, 2003) seperti perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Kemudian indikator fasilitas belajar oleh (Gie, 2014) yaitu ruangan belajar, penerangan, buku pegangan dan kelengkapan peralatan praktek. Selanjutnya indikator penggunaan media oleh (Slameto, 2013) yaitu memudahkan penyampaian pesan, pembelajaran lebih menarik, pembelajaran lebih interaktif, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran, keefektifan dan efisiensi pembelajaran meningkat, gairah belajar siswa meningkat dan minat serta motivasi belajar siswa meningkat. Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif. Analisis induktif yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan regresi berganda. Terdapat 3 uji kelayakan model yaitu uji F, t serta dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk uji prasyarat analisis digunakan adalah uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pertama, uji normalitas berguna untuk melihat data berdistribusi normal dan tidak normal. Pada uji tersebut, data yang baik yaitu data yang memiliki pola distribusi normal yang tidak melenceng ke kiri atau ke kanan. Uji ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria $\alpha \geq 0,05$. Hasil dari uji tersebut yaitu nilai signifikannya $0,086 \geq 0,05$, berarti data berdistribusi normal. Kedua, yaitu uji multikolinearitas digunakan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dalam penelitian. Untuk melihat terdapatnya

multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF serta tolerance. Dengan kriteria VIF < 10, setelah dilakukan uji multikolinearitas maka didapatkan hasil variabel minat belajar (X_1) yaitu $1,543 < 10$ dan variabel penggunaan media pembelajaran (X_2) yaitu $1,543 < 10$. Diartikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Ketiga, uji heteroskedastisitas berguna buat mengetahui apakah terdapat varian residual dalam observasi yang tidak sama. Untuk melihat apakah terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam penelitian ini dipakai uji glejser menggunakan kriteria bila signifikan lebih akbar berdasarkan alpha 0,05 maka tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Hasil berdasarkan uji tadi yaitu nilai sig > 0,05 yaitu dalam variabel minat belajar $0,798 > 0,05$ dan fasilitas belajar $0,767 > 0,05$ serta penggunaan media pembelajaran $0,753 > 0,05$. Artinya tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Persamaan Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	27.306	4.665		5.853	.000
1	Fasilitas Belajar	.384	.082	.499	4.672	.000
	Penggunaan media	.171	.056	.328	3.066	.003

Sumber :Data Olahan 2022

Dari uji diatas, bisa diketahui persamaan regresi berganda seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 27,306 + 0,384X_1 + 0,171 X_2 + e$$

Melalui tabel maka persamaannya yaitu : (1) Nilai konstanta menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu fasilitas belajar (X_1) dan penggunaan media pembelajaran (X_2) maka minat belajar (Y) mencapai nilai sebesar 27,306. (2) variabel fasilitas belajar (X_1), memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,384. Artinya jika variabel fasilitas belajar ditingkatkan sebesar satu satuan, maka minat belajar akan terjadi peningkatan sebanyak 0,384 serta asumsi variabel bebas lainnya tetap. (3) Variabel penggunaan media pembelajaran (X_2), mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,171. jika variabel penggunaan media pembelajaran ditingkatkan sebesar satu satuan, maka minat belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,171 anggapan nilai variabel lainnya tetap.

Tabel 6. Uji F

ANOVA						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig. ^b
	Regression	2472.795	2	1236.398	68.534	.000 ^b
1	Residual	1569.527	87	18.041		
	Total	4042.322	89			

Sumber : Data Olahan 2022

Melalui tabel tersebut nilai sig $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti hipotesis pertama penelitian diterima. Diketahui dari hasil variabel 1 dan variabel 2 berpengaruh simultan terhadap variabel Y.

Tabel 7. Uji t

Model	Coefficients ^a			
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	27.306	4.665		5.853 .000
1 Fasilitas Belajar	.384	.082	.499	4.672 .000
Penggunaan Media	.171	.056	.328	3.066 .003

Sumber : Data Olahan 2022

Melalui tabel diatas dapat jelaskan beberapa hipotesis sebagai berikut : (1) Variabel fasilitas belajar (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Diketahui dari hasil tabel 7 bahwa diperoleh nilai sig. $000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel X1 berpengaruh positif terhadap variabel Y di jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. (2) Variabel penggunaan media pembelajaran (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabel 7 bahwa diperoleh nilai sig. $000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti penggunaan media berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang.

Tabel 8. Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.782 ^a	.612	.603	4.247

Sumber :Data Olahan 2022

Melalui tabel 8, terlihat nilai r square sebanyak 0,612. Artinya donasi variabel bebas yaitu variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y sebanyak 60,3% sedangkan sisanya 39,7% ditentukan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang

Melalui uji hipotesis penelitian, diketahui bahwa fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Artinya semakin lengkap fasilitas belajar di sekolah dan semakin tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran maka semakin tinggi minat belajar siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Indikator minat belajar menurut (Safari, 2003) yaitu perasaan senang siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Melalui TCR dapat diketahui dari seluruh indikator fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran memperlihatkan skor

rata-rata TCR berada pada kategori baik, hasil ini mempengaruhi minat belajar peserta didik Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Hasil dalam penelitian didukung dengan hasil analisis linear berganda yang telah dilakukan yaitu 0,612% (R square) minat belajar siswa jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang dipengaruhi oleh fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran, selanjutnya untuk sisanya 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Slameto, 2013) bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar seperti aspek jasmani dan psikologi. Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi minat yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Khususnya faktor lingkungan sekolah seperti fasilitas belajar dan media pembelajaran. Menurut (Dalyono, 2010) minat belajar timbul karena adanya ketertarikan dari luar dan juga dari dalam. Selanjutnya menurut (Afriza et al., 2014) minat belajar adalah rasa suka dan ketertarikan pada bentuk hal atau aktivitas, tanpa ada paksaan atau suruhan dari pihak luar.

Hasil ini selaras dengan hasil penelitian (Feriady, 2013), dalam penelitiannya menyatakan bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Artinya kelengkapan fasilitas untuk belajar bisa meningkatkan minat belajar siswa karena tidak ada hambatan yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik saat belajar. Hasil ini sesuai dengan (Susanti et al., 2020) penggunaan media berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin menarik media yang digunakan saat belajar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Sesuai dengan kesamaan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian yang sedang berlangsung, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik di Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang.

Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang

Melalui uji hipotesis, diketahui bahwa fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Fasilitas belajar mempunyai koefisien positif terhadap minat belajar, ini berarti semakin tinggi tingkat kelengkapan fasilitas belajar siswa di sekolah maka akan semakin tinggi minat belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah fasilitas belajar.

Indikator fasilitas belajar oleh (Gie, 2014) yaitu ruangan belajar, penerangan, buku pegangan dan kelengkapan peralatan praktek. Melalui TCR yang telah dilakukan, dapat diketahui dari seluruh indikator fasilitas belajar seperti ruangan belajar, penerangan, buku pegangan dan kelengkapan peralatan praktek berada pada kategori baik. Dilihat pada indikator skor rata-rata tertinggi terletak pada indikator penerangan sebesar 87,1%. Artinya bahwa penerangan saat belajar dapat membantu siswa belajar dengan baik dan nyaman sehingga bisa meningkatkan minat belajar di Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang.

Lengkapnya fasilitas belajar mempengaruhi minat belajar siswa. Sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2006) kelengkapan sarana prasarana membantu guru dalam melakukan proses belajar, dengan itu sarana prasarana merupakan bagian penting yang mampu mempengaruhi minat belajar siswa saat belajar. Menurut (Kriyani & Armiati, 2019) fasilitas belajar adalah sebuah hal yang memudahkan terlaksananya proses belajar. Keinginan belajar yang difasilitasi dengan lengkap dan memadai akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar dengan baik.

Hasil penelitian didukung oleh penelitian (Rosdiana et al., 2017, Sumanti, 2019, Khairun & Hakim, 2018) diketahui dari hasil penelitian yang dilaksanakan sebelumnya bahwa fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Artinya lengkapnya sarana dan prasarana untuk belajar dan Keadaan ruangan belajar yang selalu dalam keadaan bersih dan nyaman menimbulkan minat belajar peserta didik.

Dari hasil penjabaran penelitian diatas disimpulkan bahwa fasilitas belajar mempengaruhi minat belajar. Penjabaran penelitian terdahulu diatas mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang sedang dilakukan sehingga disimpulkan bahwa fasilitas belajar yang lengkap dan memadai dapat meningkatkan minat belajar peserta didik di Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang.

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang

Melalui uji hipotesis peneliti, terlihat bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Penggunaan media memiliki koefisien positif terhadap minat belajar, ini berarti semakin tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran di sekolah maka akan semakin tinggi minat belajar peserta didik. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah penggunaan media pembelajaran.

Indikator penggunaan media oleh (Slameto, 2013) Mendorong terjadinya transfer informasi, menjadikan pelaksanaan belajar menarik, pembelajaran lebih interaktif, sikap positif siswa meningkat saat belajar, efektivitas dan efisiensi pembelajaran meningkat, semangat belajar siswa meningkat, serta minat dan motivasi belajar meningkat. melalui TCR penggunaan media pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti meningkatkan transfer informasi pembelajaran, media pembelajaran menarik, pembelajaran lebih interaktif, sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran meningkat, semangat belajar siswa meningkat dan meningkatkan siswa minat belajar serta motivasi belajar berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil TCR pada indikator, skor rata-rata tertinggi terletak pada indikator membuat pembelajaran lebih menarik sebesar 4,30% dengan TCR 86% pada kategori baik. Hal ini dapat diartikan bahwa membuat pembelajaran lebih menarik dalam belajar sehingga minat siswa di Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang.

Selaras dengan pendapat (Karmila & Anggraeni, 2017) bahwa penggunaan media adanya pemanfaatan media saat belajar dapat membantu proses belajar lebih menarik serta

dapat memecahkan suasana belajar agar tidak terasa monoton sehingga pemanfaatan media saat belajar dapat menimbulkan perasaan senang siswa saat belajar dan mempengaruhi minat belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian (Akhyar, 2018) bahwa penggunaan media pembelajaran secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Artinya penggunaan media pembelajaran mampu menarik perhatian siswa belajar dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selanjutnya penelitian oleh (Amriani, 2018, Sunami & Aslam, 2021, Susanti et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap minat belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memudahkan penyampaian pesan dan penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran saat belajar mampu meningkatkan minat belajar siswa karena penelitian diatas mempunyai hasil yang sama dengan hasil yang sedang peneliti lakukan. Berpengaruhnya penggunaan media terhadap minat belajar peserta didik dikarenakan dengan penggunaan media saat belajar membuat pembelajaran lebih menarik, lebih interaktif serta tidak membuat proses belajar menjadi monoton dan membosankan. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik, maka dapat disimpulkan : Fasilitas Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik jurusan jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Hal ini berarti semakin lengkap Fasilitas Belajar dan semakin diterapkan Penggunaan Media Pembelajaran maka akan semakin tinggi Minat belajar siswa jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Hal ini berarti semakin lengkap fasilitas belajar maka semakin tinggi minat belajar peserta didik Jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang. Penggunaan Media Pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 padang. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penerapan penggunaan Media Pembelajaran maka semakin tinggi Minat belajar peserta didik jurusan OTKP di SMK Kartika 1-2 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

Afriza, R., Armiami, A., & Fitriyani, F. (2014). Pengaruh Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Pengelolaan Kelas Oleh Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 15 Padang. *Pendidikan Ekonomi*.

- Akhyar, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Presentasi Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X MIA SMAN 1 Sopeng. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Alauddin Makassar.*
- Amriani, A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Siswa SD Inplasepang Kecamatan Banteng Kab.Banteng. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Alauddin Makassar.*
- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Feriady, M. (2013). *Pembelajaran Meningkatkan Hasil dan Mutu Pembelajaran Pendidikan*. Teras.
- Gie, T. L. (2014). *Belajar yang Efisien*. Pubib.
- Hamalik. (2017). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Karmila, N., & Anggereni, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran quipper School terhadap Minat Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.*
- Khairun, D. Y., & Hakim, I. Al. (2018). Analisis Asesmen Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Layanan Dosen Pembimbing Akademik. *Indonesian Journal of Educational Counseling.*
- Kriyani, A. Y., & Armiati, A. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Kelas X ADP SMK Negeri 1 Lubuk Basung. *Ecogen.*
- Muhroji, D. (2004). *Manajemen Pendidikan*. UMS Press.
- Mulyasa. (2015). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. PT Remaja Rodakarya.
- Rosdianasari, D., Sadeli, D., & Herdiana, R. (2017). Pengaruh Persepsi Siswa Pada Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi.*
- Safari. (2003). *Indikator Minat Belajar*. Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2006). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Rineka Cipta.
- Sumanti, F. (2019). Pengaruh Fasilitas belajar Terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Motoling Barat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi.*
- Sunami, M. ., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaa Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.*
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Jurnal Arabiatuna.*